BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak ruminansia besar yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk di ambil produksi hasil dagingnya. Budidaya ternak sapi potong sudah di kenal luas oleh masyarakat peternak di indonesia. Jangka waktu pemeliharaan yang cukup terbilang relatif singkat dan harga produksi daging yang cukup relatif tinggi banyak mendapati minat masyarakat untuk tetap semangat mengembangkan budidaya ternak sapi potong ini. Peternakan menjadi bagian dari pertanian yang sangat potensial, karena permintaan pasar yang terus meningkat. Secara keseluruhan, kemajuan subsektor peternakan sapi nasional masih dianggap memprihatinkan. Hal ini karena nyaris seluruh daging sapi yang diproduksi di Indonesia berasal dari peternakan rakyat (78% dari total produksi). Sisanya, 5% dari total daging sapi serta 17% dari total sapi hidup impor. Bangsa sapi potong yang banyak di kembangkan di indonesia antara lain yaitu sapi potong dari bos taurus seperti Limousine, Simental, Brangus, dari bangsa *Bos Indicus* ada sapi Brahman, Peranakan Ongole, dan dari Bangsa *Sondaicuse* antara lain Sapi Madura, Sapi Bali.

Ternak sapi potong merupakan salah satu usaha ternak yang sangat populer di kalangan peternak ruminansia yang memiliki peluang yang sangat menjanjikan, disamping perawatan sapi potong yang terbilang cukup mudah, serta ketersediaan bahan pakan yang masih mudah untuk di dapatkan dari pakan hijau seperti rumput, leguminosa dan pakan kering seperti konsentrat serta *complete feed* yang mudah di dapat di lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan berternak sapi potong yaitu manajemen perkandangan sapi potong, yang meliputi tentang tipe kandang sapi potong yang di gunakan, bentuk kandang yang di gunakan, jenis kandang serta ukuran kandang yang di gunakan yang sangat berpengaruh dalam menunjang produk akhir yang hasilnya maksimal.

Perkandangan yang tidak memenuhi standart ketentuan yang di perlukan dapat menimbulkan dampak buruk bagi ternak, peternak, maupun lingkungan sekitar kandang. Pemahaman bagi manajemen perkandangan masih banyak yang belum di pahami oleh banyak peternak yang pada akhirnya menimbulkan dampak buruk bagi peternakannya dalam jangka waktu kedepan.

Hal tersebut tentu saja menjadi salah satu hambatan dalam bertenak sapi potong karena tidak dapat mengoptimalkan peternak sapi potong yang sedang di kembangkan. Untuk menghasilkan produk daging yang berkualitas baik tentusaja harus menerapkan sistem pemeliharaan yang maksimal serta efisien dengan memperhatikan pemberian pakan yang bernutrisi, kesehata ternak yang terjamin dan kebersihan yang terjaga. Hal tersebut bergantung pada system perkandangan pada usaha peternakan tersebut. Dalam hal ini manajemen perkandangan yang memenuhi standart dapat menjadi syarat penting dalam penunjang produksi daging yang dihasilkan oleh ternak sapi potong tersebut. Permintaan kebutuhan daging sebagai kebutuhan pasar serta protein hewani yang sangat penting mengalami penigkatan yang menandakan bahwasannya potensi berternak sapi potong semakin luas dan semakin naik. Potensi berternakan sapi potong bertambah luas dikarenakan bertambah besar angka masyarakat serta kebutuhan pasar dan bertambahnya pengetahuan akan pentingnya protein hewani bagi penunjang nutrisi hewani yang di butuhkan oleh tubuh.

1.2 Tujuan PKL (Praktek Kerja Lapang)

1.2.1 Tujuan Umum

Sebagai pemebelajaran lapang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, sereta pengalaman di dunia kerja yang baru sebagai bekal di dunia peternakan nantinya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui seluruh manajemen ternak ruminansia sapi dan domba dengan praktek langsung di peternakan Sumber Rachmat Rizky Farm.
2. Mengetahui secara langsung manajemen perkandangan sapi potong yang baik dan benar di peternakan Sumber Rachmat Rizky Farm.
3. Pengambilan data yang di butuhkan secara langsung di peternakan Sumber Rachmat Rizky Farm.

1.3 Manfaat PKL (Praktek Kerja Lapang)

Manfaat dari PKL sendiri yaitu mahasiswa mendapatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman di dunia peternakan serta mengetahui cara kerja langsung di dunia peternakan seperti pemeliharaan, penanganan, perawatan dan manajemen di bidang peternakan secara langsung.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.4.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di Sumber Rachmat Risky Farm (SRR Farm) yang beralamat di Kp Cikupa, Sukaresmi, Kec. Sukamakmur, Kab. Bogor, Jawa Barat 16380.

1.4.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan selama 4 bulan kerja pada bulan Agustus – November 2024. Kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin- Minggu dengan libur kerja 2x dalam 1 bulan, waktu kerja dimulai jam 08.00-12.00 WIB dengan 1 jam istirahat lalu di lanjut pada pukul 13.00-17.00 WIB.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di Sumber Rachmat Risky Farm dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung di area lingkup *farm* guna memperoleh data penting yang di perlukan dalam kegiatan PKL. Data umum yang di perlukan meliputi data manajemen pemeliharaan ternak, manajemen pakan ternak, manajemen kesehatan dan manajemen limbah kotoran hewan. Data khusus yang di perlukan meliputi manajemen perkandangan sapi potong.

2. Wawancara

Melakukan diskusi secara langsung dengan *owner* Sumber Rachmat Rizky Farm, Manager kandang, admin kandang serta karyawan *farm*. Mencatat atau *record* materi dan data informasi data yang di sampaikan oleh para nara bicara.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi pengambilan gambar seluruh kegiatan kerja di *farm* serta mengambil dokumen gambar data data yang di perlukan dalam kegiatan PKL berlangsung.

4. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka menghimpun seluruh informasi yang berhubungan dengan ternak sapi potong serta *feedlot* sapi potong baik dari media cetak maupun media elektronik sebagai penunjang referensi sebagai penunjang untuk mengetahui perbandingan standart bagi peternakan dalam segi materi dan praktek langsung.